

Pembinaan Kegiatan Budaya dan Lingkungan Berkelanjutan di Desa Bengkel, Tabanan

^{1*}Ni Ketut Sinarsih, ²Kadek Gani, ³Ni Kadek Devi Antari, ⁴I Putu Yodia Praditya, ⁵Ni Luh Sutini, ⁶I Ketut Aldi Darma Putra, ⁷Ni Kadek Mira Sugiarti, ⁸I Kadek Yoga Prema Ananda, ⁹I Bagus Okky Surya Nugraha, ¹⁰Ni Putu Diah Candradewi, ¹¹Putu Denny Alvaro Bill Rinaldy, ¹²Ni Kadek Widia Wijayanti, ¹³Putu Gede Wirananda Manggala Putra, ¹⁴Kadek Andi Putra, ¹⁵Komang Ayu Nanda, Risna Dewi, ¹⁶Ni Wayan Premayani, ¹⁷Ni Ketut Sinta

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar¹⁻¹⁷

*Email: nktsinarsih@uhnsugriwa.ac.id

Naskah Masuk: 8 Pebruari 2024, Direvisi: 15 Pebruari 2024, Diterima: 14 Maret 2024

ABSTRAK

Desa Bengkel adalah salah satu desa di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali yang mana penduduknya 80% adalah petani dengan luas sawah 225 Ha dari luas total wilayah 291 Ha. Desa ini memiliki lahan subak terluas di Kecamatan Kediri, sehingga Desa Bengkel ini memiliki suatu kespesialan karena potensi alam yang dimilikinya. Tingginya potensi yang dimiliki oleh Desa Bengkel dapat dikembangkan dan dilestarikan melalui pembinaan terhadap beberapa kelompok yang memiliki peran penting dalam melaksanakan dan mewarisi potensi yang ada. Tantangan yang dihadapi yaitu rentan terjadinya pengikisan budaya akibat kemajuan teknologi, pertumbuhan populasi yang cepat, perubahan gaya hidup, dan peningkatan produksi barang konsumen yang menghasilkan lonjakan drastis dalam volume sampah yang dihasilkan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi kegiatan yang berkaitan dengan Pendidikan seperti sosialisasi dan praktik pemilahan sampah untuk anak SD serta pendidikan luar kelas yaitu pengadaan kegiatan latihan tari bali di balai banjar, pelatihan dalam bentuk pelatihan agama dan budaya berupa mejejaitan dan pembuatan klakat, serta kegiatan pendekatan langsung yaitu berupa penanaman bibit pohon, susur sungai, ikut aktif dalam dalam pemilahan sampah dan pendistribusian kompos yang bertempat di TPS3R, Bank Sampah, serta pengadaan tempat sampah di Balai Banjar. Kegiatan pengabdian ini memberikan peningkatan kemampuan peserta baik dalam pengelolaan sampah dan kebudayaan.

Kata kunci : Desa Bengkel, Kegiatan Budaya, Pengelolaan Sampah

ABSTRACT

Bengkel Village is one of the villages in Tabanan Regency, Bali Province, where 80% of the population are farmers with a rice field area of 225 Ha out of a total area of 291 Ha. This village has the largest subak land in Kediri District, so Bengkel Village is special because of the natural potential. The high potential possessed by Bengkel Village can be developed and preserved through training of several groups who have an important role in implementing and passing on the existing potential. The challenges faced are the vulnerability to cultural erosion due to technological advances, rapid population growth, changes in lifestyle, and increased production of consumer goods which results in drastic changes in the volume of waste produced. The methods used in this activity include activities related to education such as

socialization and practice of sorting waste for elementary school children as well as out-of-class education, namely providing Balinese dance practice activities in banjar halls, training in the form of religious and cultural training in the form of mejejaitan and making klakat, as well as activities The direct approach is in the form of planting tree seedlings, following rivers, taking an active part in sorting waste and distributing compost at TPS3R, the Waste Bank, as well as providing rubbish bins at Balai Banjar. This service activity provides an increase in participants' abilities in both waste management and culture.

Key words: Bengkel Village, Cultural Activities, Waste Management

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia mengalami kemajuan pada berbagai bidang setelah kemerdekaan baik di bidang budaya, ekonomi, politik, serta pendidikan. Dalam rangka menunjang upaya pembangunan di segala bidang serta mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, perlu adanya peningkatan pembangunan di berbagai bidang, baik pembangunan yang bersifat jangka pendek maupun Pembangunan yang bersifat jangka Panjang. Adanya landasan dari dasar negara yaitu Pancasila maka upaya pembangunan Indonesia seutuhnya diharapkan dapat menyentuh dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu Upaya pembangunan tidak hanya menguntungkan bagi suatu kalangan tertentu di perkotaan atau suatu wilayah namun dapat diarahkan pada masyarakat kalangan pedesaan, baik untuk pembangunan material maupun spiritual. Dalam rangka mencapai tujuan yang optimal dan bermanfaat bagi masyarakat maka perlu diselenggarakan suatu pembinaan untuk menciptakan sumber daya manusia yang lebih maju tanpa menghilangkan nilai ketuhanan, budaya serta kepedulian terhadap lingkungan sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai tepat guna.

Terkait dengan persoalan upaya pembangunan, peran tridharma perguruan tinggi antara lain pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sangat diperlukan dalam membantu proses Pembangunan (Chudzaifah et al., n.d.). Dari tiga tridharma tersebut, pengabdian masyarakat sebagai salah satu kegiatan yang mengharapakan setiap warga dari institusi perguruan tinggi baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, maupun mahasiswa memiliki tanggung jawab yang besar dalam upaya pemberdayaan pada masyarakat sebagai cikal bakal pembangunan. Salah satu pengabdian yang dilakukan, khususnya dalam mempraktikan teori atau ilmu yang diperoleh oleh mahasiswa untuk diaplikasikan kepada Masyarakat adalah melalui kuliah kerja nyata (KKN) di desa yang memiliki potensi untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat salah satunya Desa Bengkel, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali.

Desa Bengkel merupakan salah satu desa di Kabupaten Tabanan Provinsi bali yang mana penduduknya 80% adalah petani dengan luas sawah 225 Ha dari luas total wilayah 291 Ha, yang terbagi menjadi 4 Banjar (Desa Bengkel Kediri Tabanan Bali - Desa Digital Ramah Lingkungan, n.d.). Desa ini memiliki lahan subak terluas di Kecamatan Kediri, sehingga Desa Bengkel ini memiliki suatu kespesialan karena potensi alam yang dimilikinya dengan Sebagian besar aktivitas masyarakat agraris dan masih sangat kental dengan kegiatan kebudayaan. Letak Desa Bengkel yang berjarak sekitar 6 km dengan waktu tempuh 10 menit dari Tanah Lot, menjadikan Desa Bengkel ini sangat strategis dan berpotensi untuk memperkenalkan wisata subak, pedesaan serta berbagai aktivitas Subak dan atraksi budaya lainnya yang masih terjaga. Tingginya potensi yang dimiliki oleh Desa Bengkel akan semakin dapat dikembangkan dan dilestarikan melalui pembinaan terhadap beberapa kelompok yang memegang peran penting dalam melaksanakan dan mewarisi potensi yang dimiliki oleh Desa Bengkel. Kelompok yang menjadi Masyarakat sasaran seperti anak-anak SD, remaja atau Sekaa Trena Truni (STT), hingga Ibu-ibu PKK yang ada di wilayah desa tersebut. Karang Taruna merupakan suatu organisasi dalam masyarakat yang terdiri dari anak-anak remaja yang di suatu wilayah yang

memiliki peran sebagai wadah dalam pengembangan kreatifitas remajaserta sebagai wadah dalam kegiatan pelestarian budaya setempat. Anak SD yang menjadi sasaran merupakan anak-anak yang bersekolah di SD negeri satu-satunya yang ada di desa bengkel. Karang Taruna Widya Swastika juga merupakan organisasi tradisional yang berperan membantu (ngayah) desa adat dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dan kebudayaan di desa setempat. Pembinaan yang dilakukan tentunya berkaitan dengan potensi Desa yang secara umum berkaitan dengan kegiatan kebudayaan serta pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi serta wawancara bersama dengan perangkat desa dan beberapa Masyarakat diperoleh keterangan bahwa di Desa Bengkel sudah terdapat sistem pengelolaan sampah, BUMDES, serta Desa memiliki website sebagai media komunikasi dan transparansi pemerintahan. Desa Bengkel memiliki tanah yang subur dan cocok untuk penanaman pohon. Hal ini akan memudahkan pertumbuhan dan perkembangan pohon-pohon yang ditanam, serta meningkatkan kesuksesan proyek penanaman pohon, kelestarian alam, pentingnya menjaga lingkungan dan membuang sampah dengan benar. Hal ini akan memperkuat dukungan dan partisipasi masyarakat dalam sosialisasi sampah kepada anak-anak SD. Sekolah dan guru memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan tentang lingkungan kepada anak-anak SD. Keterlibatan mereka dalam sosialisasi sampah dapat meningkatkan efektivitas program tersebut. Tantangan yang dihadapi yaitu rentan terjadinya pengikisan budaya karena adanya kemajuan teknologi dan keterbatasan pengelolaan sampah yang tidak lagi dapat diabaikan. Pertumbuhan populasi yang cepat, perubahan gaya hidup, dan peningkatan produksi barang konsumen yang menghasilkan lonjakan drastis dalam volume sampah yang dihasilkan. Di tengah situasi ini, adopsi inovasi dan solusi yang cerdas menjadi semakin penting dalam merespons masalah lingkungan dan kesehatan yang semakin serius. Begitu pula dalam kegiatan kebudayaan, Tantangan dalam mempertahankan kebudayaan yaitu keterbatasan terhadap sumber daya seperti guru tari yang terlatih dan kostum tari, yang mungkin terbatas di Desa Bengkel. Ini dapat menjadi hambatan dalam menyelenggarakan pelatihan dengan kualitas yang baik dan berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini secara umum dibagi ke dalam tiga tahapan, meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pelaksanaan dilakukan melalui metode wawancara dengan perangkat desa dan sejumlah Masyarakat untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan yang ada di Desa Bengkel. Selanjutnya tahap pelaksanaan, dimana pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan hasil wawancara pada tahap persiapan dengan kegiatan meliputi pendidikan seperti sosialisasi dan praktik pemilahan sampah untuk anak SD serta Pendidikan luar kelas yaitu pengadaan kegiatan Latihan tari bali di balai banjar, Pelatihan dalam bentuk pelatihan Agama dan budaya berupa Mejejaitan dan pembuatan klakat, serta kegiatan pendekatan langsung yaitu berupa penanaman bibit pohon, susur Sungai, ikut aktif dalam dalam pemilahan sampah dan pendistribusian kompos yang bertempat di TPS3R, Bank Sampah, serta pengadaan tempat sampah di Balai Banjar.

PEMBAHASAN

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pembinaan Kegiatan Budaya dan Lingkungan Berkelanjutan di Desa Bengkel, Tabanan, beberapa kegiatan yang dilakukan baik dalam bentuk Pendidikan, pelatihan, serta pendekatan langsung dalam pengelolaan lingkungan sebagai berikut.

1. Pendidikan

Pendidikan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi dan praktik pemilahan sampah untuk anak-anak Tingkat Sekolah Dasar serta Pendidikan luar kelas yaitu pengadaan kegiatan latihan tari bali di balai banjar.

Sosialisasi dan praktik pemilahan sampah untuk anak-anak tingkat Sekolah Dasar

Sampah merupakan bahan sisa yang dibuang dari suatu barang atau produk dan tidak dapat digunakan kembali (Syahli & Sekarningrum, 2017). Jenis-jenis dari sampah perlu diketahui sehingga dapat dilakukan pemilahan serta daur ulang karena saat ini sampah menjadi permasalahan yang sangat serius bahkan menjadi salah satu masalah terbesar di Indonesia. Membuang sampah tidak pada tempatnya menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia yang masih sangat tinggi dan sangat membutuhkan pembinaan lebih lanjut. Hal tersebut bahkan dapat diamati pada lingkungan terdekat kita dalam hidup keseharian. Apabila kebiasaan membuang sampah sembarangan ini dibiarkan akan menjadi permasalahan yang serius. Misalnya kegiatan membuang sampah ke selokan, sungai, bahkan di sepanjang jalan, taman umum, dan tempat umum lainnya umumnya ada saja orang yang tanpa kesadaran membuang sampah sembarangan. Salah satu yang menjadi penyebab perilaku tersebut ialah kurangnya kesadaran dari masing-masing diri individu. Perilaku tersebut dapat menjadi contoh buruk bagi anak-anak.

Perilaku tertib dan disiplin dalam membuang sampah, akan lebih baik jika dimulai dari kebiasaan kecil di rumah serta dilatih sejak dini. Program kerja sosialisasi dan praktik pemilahan sampah ini dapat membantu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan menghimbau seluruh siswa SD agar tidak membuang sampah sembarangan. Sampah juga terkadang menjadi masalah di lingkungan sekolah karena banyak sekali siswa-siswi yang masih membuang sampah sembarang dan masih mencampur sampah organik dengan sampah non organik serta sampah residu. Kegiatan ini bertujuan agar siswa-siswi memiliki kebiasaan dan pengetahuan mengenai membuang sampah pada tempatnya serta pemilahannya sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan lingkungan sekolah menjadi bersih. Kegiatan sosialisasi dan praktik pemilahan sampah ini juga disertai dengan penyerahan tempat sampah seperti Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi dan Praktik Pemilahan Sampah Serta Penyerahan Tempat Sampah di SDN 2 Bengkel

Sosialisasi mengenai jenis sampah di SDN 2 Bengkel ini bertujuan agar siswa-siswi SDN 2 bengkel dapat membedakan jenis tiap sampah, sehingga pemilahan sampah perlu dilakukan karena sampah yang termasuk organik dan sampah non organik memiliki perbedaan karakteristik. Sampah organik adalah jenis sampah yang dapat mengalami proses penguraian secara alami dengan cepat. Sedangkan sampah non organik merupakan jenis sampah yang sulit untuk mengalami penguraian secara alami. Sampah-sampah yang dibuang ke tempat sampah akan lebih bijaksana jika dibuang sesuai dengan jenis sampah, sehingga mempermudah proses

daur ulang sampah, menjaga kesehatan, secara tidak langsung mengurangi tumpukan sampah, serta meningkatkan kesehatan lingkungan. Dengan adanya penyaluran tempat sampah ini diharapkan kepada siswa-siswi SDN 2 Bengkel dapat membuang sampah pada tempatnya dan dapat mengetahui jenis sampah, sehingga dapat mengurangi penumpukan sampah yang tercampur.

Pendidikan luar kelas berupa latihan tari bali di balai banjar

Pelatihan luar kelas merupakan wadah bagi para peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakatnya di luar pendidikan akademik yang diperoleh di sekolah. Pendidikan luar kelas yang diberikan terkait kebudayaan meliputi Pendidikan bahasa bali dan tari. Selain Pendidikan luar kelas yang berkaitan dengan kebudayaan juga diberikan Pendidikan seperti bahasa inggris, matematika, ilmu pengetahuan alam, dan nonakademik seperti Latihan voli. Antusias dan peminat pelatihan ini sangat luar biasa. Kondisi ini didukung dan terlihat dari banyaknya siswa yang ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan baik dari akademik maupun non akademik. Potensi siswa yang timbul dari pelatihan ini akan sangat bermanfaat nantinya dalam berbagai kegiatan seperti lomba-lomba akademik maupun nonakademik. Dengan adanya kegiatan luar kelas berupa ekstrakurikuler atau pelatihan ini diharapkan para peserta dapat melakukan kegiatan di luar jam sekolah tanpa mengganggu kegiatan di jam pelajaran lain. Namun, kendala dari pelaksanaan Pendidikan luar kelas ini adalah masih ada peserta didik yang tidak dapat mengikuti secara full karena berbagai keadaan seperti kegiatan lain yang berbenturan dengan kegiatan. Permasalahan terkait kurangnya manajemen waktu dan ketidaksejajaran antara minat peserta didik terhadap kegiatan dengan keinginan mereka. Ekstrakurikuler olahraga tidak hanya dilakukan untuk mengisi waktu kosong ataupun hanya memanfaatkan satu atau dua fasilitas yang tersedia, namun secara tidak langsung memberikan beberapa manfaat diantaranya untuk rekreasi, tujuan pendidikan, untuk kesehatan, dan untuk mencapai sasaran tertentu.

Kegiatan akademik dilaksanakan tidak hanya untuk memperkaya kelas, tetapi juga untuk mengasah dan menemukan minat dan bakat peserta didik, serta mengembangkan karakternya. Kegiatan seperti menari juga dilakukan untuk mengembangkan budaya seni siswa (Ramadan, 2018). Siswa SD Negeri 2 Bengkel dinilai sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan kategori anak. Pada masa kanak-kanak, manusia mudah dipengaruhi oleh hal-hal positif dan negatif. Sekolah menginstruksikan siswa untuk mengisi waktu luangnya dengan berbagai kegiatan aktif. Salah satu kegiatan yang dapat dilaksanakan adalah kegiatan ekstra kelas atau ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat siswa dalam berbagai bidang tertentu. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler diawasi yang dilakukan siswa di luar jam belajar. Pengawasan terhadap satuan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan secara optimal potensi, bakat dan minat, keterampilan, individualitas, kerjasama, dan kemandirian peserta didik agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara optimal (Arifudin, 2022).

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a, Kegiatan Ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan Tahun 2013 adalah: 1) Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa; 2) Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa; 3) Kegiatan Ekstrakurikuler Kegiatan harus mampu mengembangkan bakat dan minat pesertanya. Mereka harus dididik tentang pelestarian budaya. Kegiatan pendidikan ekstrakurikuler ini memberikan landasan agama, budaya, dan moral yang kuat dan kokoh bagi para pesertanya, khususnya bagi generasi muda, karena materinya sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari dan pembelajaran di kelas.



Gambar 2. Kegiatan Pendidikan Luar Kelas Bahasa Bali

Program kerja pelatihan Bahasa Bali ini bertujuan agar meningkatkan kemampuan generasi muda dalam bidang Bahasa Bali tepatnya dalam aksara bali. Secara umum anak-anak mengenal keberadaan dari aksara Bali namun hanya sebatas penggunaan sehari-hari semata sehingga pelatihan bahasa bali ini penting untuk dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman dan penguatan dasar-dasar menulis aksara Bali serta membaca aksara Bali. Adapun materi yang disampaikan adalah mengenal aksara bali yaitu menulis aksara wianjana. Secara garis besar pada proses kegiatan pelatihan dan pembelajaran, peserta dari kelas 3 di SDN 2 Bengkel terlihat sangat antusias dan mulai memahami serta mempraktikkan dasar-dasar bentuk dan penulisan aksara Bali melalui model pembelajaran pendekatan serta pembimbingan secara langsung. Kegiatan pelatihan luar kelas bahasa bali ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peserta yang masih anak-anak yaitu menambah wawasan pengetahuan terkait dengan aksara Bali.

Kegiatan Pelatihan Luar Kelas Tari dilaksanakan di SDN 2 Bengkel, dimana kegiatan ini menyasar anak-anak kelas 5 dan 6 di SDN 2 Bengkel. Kegiatan ini berlangsung seminggu sekali tepatnya setiap hari Jumat. Pelatihan Luar Kelas Tari bertujuan untuk mengenalkan dasar gerak gerak tari kepada anak-anak kelas 5 dan 6 di SDN 2 Bengkel. Pelatihan tari ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan peserta tentang seni dalam mempelajari dan memahami makna dari setiap gerak tari. Gerak-gerak dasar dalam tari Bali sangatlah banyak, sehingga hal terpenting yang benar-benar perlu diperhatikan dan dipusatkan oleh para pelatih tari adalah adanya kegiatan latihan yang tepat dalam proses pengajaran dan latihan tari. Oleh karena itu, perlu dipahami dan dipilih model pelatihan yang dapat menunjang perkembangan keterampilan menari anak. Pelatihan tari ini menjadi suatu wadah bagi anak-anak untuk mengembangkan bakat yang dimiliki.



Gambar 3. Kegiatan Pendidikan Luar Kelas Tari Bali

2. Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan yaitu dalam bentuk kegiatan pelatihan berkaitan dengan Agama dan budaya berupa mejejaitan dan pembuatan klakat. Secara konseptual mejejaitan merupakan aktivitas yang bertujuan mendapatkan berbagai bentuk-bentuk dengan bahan dasar dedaunan misalnya *busung* (janur atau daun kelapa muda), *selepan* (daun kelapa yang sudah berwarna hijau), *ambu* (daun enau berwarna putih), *ron* (daun enau yang berwarna hijau), serta *ental* atau *lontar*. Secara lebih singkat, mejejaitan merupakan kegiatan pembuatan sarana pelengkap dalam *bebantenan* (sesajen) dalam upacara agama umat Hindu. Bahan-bahan daun tersebut melalui beberapa tahapan dalam proses mejejaitan sesuai dengan bentuk yang dibutuhkan yang selanjutnya disatukan atau dijarit menggunakan *semat* (Puspawati et al., 2018)

Canang sari merupakan salah satu sarana persembahan harian kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa sebagai ungkapan syukur atas kedamaian yang telah diberikan Tuhan serta merupakan sarana persembahan dalam persembahyangan di rumah tangga yang paling sederhana (Kadek et al., 2018). Filosofi dari proses persembahan adalah mengorbankan diri sendiri, karena dibutuhkan waktu dan tenaga untuk persiapan persembahan. Canang sari juga digunakan dalam hari-hari tertentu, seperti Tilem dan Purnama. Sementara itu klakat di dalam ajaran Hindu di Bali difilosofikan sebagai 3 kerangka agama Hindu yang jika bisa digabungkan dapat menghadirkan keharmonisan dalam hidup serta dapat dirasakan terhadap diri kita dan juga keluarga yang vibrasinya akan meluas hingga seluruh jagat raya. Klakat merupakan kesatuan dari beberapa rangkaian bambu untuk pelaksanaan kegiatan upacara Hindu Bali. Klakat yang terbuat dari anyaman bambu, terdiri dari berbagai jenis serta memiliki banyak kegunaan dalam kegiatan upacara Hindu.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Canang Sari dan Klakat

Pelatihan Klakat bertujuan supaya anak-anak SDN 2 Bengkel mengetahui bentuk dan filosofi dari klakat tersebut, dimana Klakat atau Pancak berasal dari kata panca yang memiliki makna lima (lima jumlah lubang secara vertikal dan horizontal). Kata panca merupakan simbol dari Panca Maha Bhuta (lima zat dasar atau unsur elemen yang membentuk lapisan makhluk hidup) baik di *Bhuwana Agung* atau alam semesta maupun *Bhuwana Alit*. Klakat Pancak ini umumnya digunakan sebagai alas dalam suatu upacara keagamaan atau banten seperti sebagai alas upakara saji, alas upakara caru, serta sebagai komponen dasar pembuatan Sanggah Cucuk (Sari & Artawan, 2021).

3. Kegiatan Peduli Lingkungan

Penanaman Bibit Pohon

Penanaman Pohon merupakan kegiatan penghijauan pada lahan kosong dalam rangka memulihkan, menjaga dan *meningkatkan* kesuburan lahan. Desa Bengkel merupakan desa yang

terkenal dengan sistem subaknya serta lingkungan yang hijau tetapi terdapat juga lahan kosong di desa Bengkel. Jadi yang melatarbelakanginya kegiatan penanaman pohon di Desa Bengkel yakni untuk memperindah desa serta menjaga kesuburan desa Bengkel karena di desa Bengkel terdapat tanah/ lahan kosong yang perlu di tanami pohon agar tidak tandus dan juga kering maka dari itu kami membuat program kerja penanaman pohon yang nantinya akan sangat berguna apalagi saat ini banyak lahan yang kosong dan tandus serta banyak juga lahan yang dijadikan ruko sehingga menyebabkan udara kotor diharapkan dengan kegiatan penanaman pohon ini membantu memperbaiki kualitas udara dan bisa bermanfaat bagi desa Bengkel karena pohon yang kita tanam yakni pohon bunga kenanga yang dimana pohon tersebut berguna sebagai sarana upacara.



Gambar 5. Kegiatan Penanaman Bibit Pohon

Tujuan dari penanaman pohon sandat ini bertujuan untuk agar tetap menjaga kelestarian lingkungan, selain itu agar masyarakat setempat juga dapat memperoleh bunga secara percuma, selain itu terdapat juga manfaat dari penanaman pohon sebagai upaya merendami emisi karbon dan gas rumah kaca, gas rumah kaca merupakan penyebab utama pemanasan global dan perubahan iklim, menanam pohon juga dapat mampu mengurangi zat pencemaran udara. Selain itu juga kedekatan dengan alam juga bisa meningkatkan kemampuan kognitif dan mengurangi rasa stres yang kita rasakan, adapun manfaat lainnya ; mengurangi gejala depresi, kemampuan otak meningkat, lebih produktif, lebih kreatif, dan kualitas hidup lebih baik.

Susur Sungai

Susur Sungai atau yang secara modern dikenal sebagai *River tracing* merupakan kegiatan outdoor yang dirancang untuk menelusuri aliran sungai. Aktivitas ini biasanya merupakan bagian dari aktivitas outdoor lainnya seperti pendakian gunung atau penelusuran ngarai. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperjelas ekologi sungai dan menjadikannya dapat dimanfaatkan dari sudut pandang pencegahan bencana. Kegiatan ini juga membantu mengidentifikasi hambatan aliran sungai, sehingga dapat mencegah dan mengurangi risiko terjadinya banjir bandang di sekitar wilayah sungai sewaktu-waktu.. Desa Bengkel memiliki beberapa sungai yang airnya dijaga kebersihannya agar nampak bersih dan mengalir yang melatar belakangi kegiatan susur sungai yakni karena ada beberapa sungai yang tersumbat aliran airnya oleh sampah sehingga kami turun ke air untuk melakukan kegiatan susur sungai agar aliran airnya tetap lancar mengalir. Kegiatan susur sungai ini merupakan kegiatan pembersihan sampah-sampah yang ada di sekitar daerah aliran Sungai di Desa Bengkel. Tujuan dari susur sungai ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sungai yang ada di sekitar sungai ini, manfaat dari susur sungai ini dapat mengurangi penumpukan sampah yang ada di sungai sehingga dapat mengurangi potensi banjir lingkungan, dengan adanya susur sungai ini kita juga dapat meningkatkan keasrian lingkungan.



Gambar 6. Kegiatan Susur Sungai

Aktif dalam Pemilahan Sampah dan Pendistribusian Kompos yang Bertempat di TPS3R dan Bank Sampah,

Desa Bengkel memiliki tempat pemilahan dan pengolahan sampah TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reduce-Reuse-Recycle*) yang aktif. Desa Bengkel memiliki program pemilahan untuk sampah rumah tangga, yang dimana sampah yang bersifat organik selanjutnya diproses menjadi kompos di TPS3R ini. TPS3R ini memiliki dua buah mesin pengaduk sampah rumah tangga yang bersifat organik untuk dijadikan kompos dengan beberapa petugas yang bertugas di lokasi tersebut. Tim dalam kegiatan ini turut serta aktif dalam proses pengolahan kompos serta pendistribusiannya.



Gambar 7. Kegiatan Pemilahan Sampah di TPS3R

Pengadaan tempat sampah di Balai Banjar

Kegiatan pembuatan tempat sampah ini dilaksanakan bertempat di Kantor Perbekel Desa Bengkel, dimana tempat sampah ini nantinya akan disebarakan di SDN 2 Bengkel. Tujuan pembuatan tempat sampah dari bambu agar pemilahan sampah yang telah disosialisasikan sebelumnya tercapai dengan sebaik mungkin. Salah satu praktik dari budaya hidup bersih dan sehat adalah kebiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya. Membuang sampah pada tempatnya apalagi dengan memperhatikan jenis-jenis sampah yang dibuang dan memilahnya sesuai sifat sampah. Setiap orang harus bisa mengetahui perbedaan sifat sampah dan membuang sampah pada tempat sampah yang sesuai dengan sifat sampah. Secara sederhana sampah dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis organik, non organik, dan residu. Selain itu, pembuatan tempat sampah ini juga memiliki keunggulan dalam mengurangi tumpukan sampah yang cenderung mengganggu kenyamanan lingkungan. Tumpukan sampah kerap menumpuk berlebihan hingga menutupi jalur dan mengganggu pengguna jalan. Meminimalkan pencemaran udara akibat bau tidak sedap seperti sampah dan asap.



Gambar 8. Kegiatan Pengadaan Tempat Sampah

SIMPULAN

Pembinaan Kegiatan Budaya dan Lingkungan Berkelanjutan di Desa Bengkel, Tabanan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan termasuk Pendidikan melalui sosialisasi pemilahan sampah rumah tangga dan Pendidikan luar kelas, pelatihan pembuatan berbagai sarana upakara, dan kegiatan peduli lingkungan melalui penanaman pohon, susur sungai. Para peserta mendapatkan pengetahuan, keterampilan terkait dengan kebudayaan dan pelestarian lingkungan melalui kegiatan pemilahan sampah. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah konsistensi dalam melaksanakan kegiatan berbasis kebudayaan ataupun pelestarian lingkungan sehingga kebudayaan tetap dapat dipelihara dengan baik dan keberlanjutan lingkungan yang lestari. Ke depannya, kegiatan pengabdian seperti ini sangat perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan menambah jenis kegiatan yang memberikan dampak positif untuk keberlanjutan lingkungan serta pelestarian budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Desa Bengkel Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan yang telah memberikan tim pengabdian kesempatan dalam melakukan kegiatan Pendidikan dan pelatihan serta pengelolaan sampah kepada mahasiswa Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa yang telah memberikan kesempatan kepada tim dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat serta seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V5I3.492>
- Chudzaifah, I., Hikmah, A. N., & Pramudiani, A. (n.d.). Tridharma Perguruan Tinggi: Sinergitas Akademisi dan Masyarakat dalam Membangun Peradaban. *Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 1(1), 1–103. Retrieved February 8, 2024, from <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/>
- Desa Bengkel Kediri Tabanan Bali - Desa Digital Ramah Lingkungan*. (n.d.). Retrieved February 8, 2024, from <https://sid.desabengkel.id/>

- Kadek, O. :, Dewi, Y. F., & Yaniasti, N. L. (2018). *Penelitian Semiotika Tentang Komunikasi Transendental Melalui Penggunaan Simbol-Simbol Ritual Masegeh Di Banjar Penataran Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Provinsi Bali*. 05(3).
- Puspadewi, K. R., Putu, G. A., & Wulandari, A. (2018). Analisis Etnomatematika Jejahitan Bali Dalam Pembelajaran Bangun Datar. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS): Media Publikasi Penelitian Dan Penerapan Ipteks*, 7(2). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/baktisaraswati/article/view/211>
- Ramadan, Z. H. (2018). Pemahaman Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Sebagai Suatu Cara Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 84–93. <https://pigur.ejournal.unri.ac.id/index.php/pigur/article/view/5415>
- Sari, I. A. P., & Artawan, I. N. (2021). Klatkat Sebagai Sarana Upakara/ Upacara Yadnya. *WIDYANATYA*, 3(1). <https://doi.org/10.32795/WIDYANATYA.V3I1.1685>
- Syahli, R., & Sekarningrum, B. (2017). Pengelolaan Sampah Berbasis Modal Sosial Masyarakat. *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 1(2), 143–151. <https://doi.org/10.24198/JSG.V1I2.13309.G6129>